

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI TENTANG COVID-19  
TERHADAP PERUBAHAN SIKAP IBU DALAM MEMBAWA BAYINYA  
UNTUK MELAKUKAN IMUNISASI CAMPAK DI KLINIK PRATAMA  
SUNGAL TAHUN 2022**

**PROPOSAL PENELITIAN**

**SKRIPSI**



**Dosen Pembimbing : Debi Novita Siregar, SST., M.Kes**  
**KetuaPenelitia :Yukita Sari Irawanti Lubis (213302080169)**  
**Anggota 1 : Yuliza (213302080211)**  
**Anggota 2 : Yuniwasti Lase (213302080068)**  
**Anggota 3 : Yuslinda (213302080216)**  
**Anggota 4 : Yusnita Sari Siagian (213302080189)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN  
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA  
MEDAN**

**2022**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

COVID-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan, memberi dampak buruk bagi Kesehatan, virus ini menular melalui kontak fisik, memakai barang secara bergantian dengan pasien yang positif Covid-19, tidak memakai masker pada saat berbicara dengan penderita covid-19, dan lain sebagainya. Virus ini merupakan penyakit yang tidak diprediksi akan terjadi sebelumnya. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Untuk menghindari Covid -19, pemerintah menganjurkan masyarakat untuk selalu membawa dan memakai alat perlindungan diri, seperti masker, hand sanitizer, dan face shield, pemerintah juga menyarankan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun, jaga jarak, dan tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Upaya pemerintah dalam menanggulangi dampak penyebaran COVID-19 yang sangat cepat ini sudah mencakup banyak aspek kehidupan. Di bidang kesehatan, pemerintah telah dengan cepat mengedukasi masyarakat terkait pentingnya hidup bersih dan sehat, perlunya mengenakan masker saat di luar rumah, melaksanakan karantina secara mandiri untuk orang-orang yang memiliki risiko penyebaran tinggi, serta berbagai pedoman yang bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19.

Satgas Covid-19 Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan 11,3 persen dari total jumlah kasus Covid-19 di Indonesia adalah anak-anak. Untuk di Bali per tanggal 1 Januari 2021, kasus terkonfirmasi pada anak berdasarkan rentan usia 0-5 tahun total 387 kasus dan usia 6-18 tahun total 1.310 kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Transmisi virus Covid-19 masih tergolong tinggi bila indeks usia pasien ada dalam rentang 10-19 tahun. Dalam strategi mitigasi atau pencegahan terhadap penyebaran virus corona saat ini yang mencakup memakai

masker dengan benar, mencuci tangan dengan benar dan menjaga jarak, harus dioptimalkan agar virus tidak menyebar kepada individu, keluarga, dan masyarakat. (Park et al., 2020).

Anak-anak terutama bayi merupakan kelompok berisiko tinggi atau rentan terserang penyakit. Selain itu, anak-anak juga sering melakukan bermain dan berkumpul bersama serta belum mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. (Erlin et al., 2020). Pada anak-anak yang terinfeksi Covid-19 hanya menunjukkan gejala infeksi virus musiman seperti flu, batuk, dan demam hingga sering diabaikan oleh orangtua. Namun gejala tersebut merupakan ancaman, jika sampai terjadi infeksi pada anak-anak maka peluang paparan virus akan lebih besar ke komunitas yang lebih luas. (Yang et al., 2020)

Penyebaran virus Covid-19 ini dapat dihindari dengan Tidak keluar rumah dan berinteraksi pada hal-hal yang tidak perlu, akan tetapi hal ini akan menyebabkan kekhawatiran bagi para ibu-ibu yang memiliki bayi yang harus mendapatkan imunisasi. Imunisasi merupakan hal yang wajib diberikan oleh seluruh bayi hingga mendapatkan imunisasi lengkap. Perlunya informasi yang tepat bagi seluruh masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi untuk membawa bayinya mendapatkan imunisasi saat pandemi.

Imunisasi memegang peranan penting bagi anak karena antibodi yang dimiliki anak belum sepenuhnya terbentuk, oleh karena itu, anak-anak membutuhkan vaksin dalam bentuk imunisasi untuk menghindari penyakit yang dapat terjadi jika sudah kapan pun. Hal ini akan mengurangi kemungkinan penularan virus atau bakteri yang dapat menyebabkan penyakit (Septiani & Mita, 2020).

Campak adalah penyakit yang mampu menular pada seseorang dan menjadi suatu masalah kesehatan bagi anak. Campak disebabkan oleh virus golongan paramyxovirus. Penyebab penyakit campak ialah mikroorganisme yang bisa tertular dari satu orang ke individu lainnya, terutama bayi atau anak. Campak

sangat gampang menular pada system pernafasan manusia, terlebih pada percikan ludah ataupun suatu cairan yang keluar dari sistem pernapasan, misalnya saat batuk, bersin maupun berbicara. Campak ialah suatu penyakit yang bisa dicegah dengan pemberian imunisasi (Zen & Ramdani, 2020). Imunisasi campak ialah suatu imunisasi yang harus diberi pada bayi yang berumur sembilan bulan dan masih bisa diberikan pada umur 11 bulan (Wulan & Listiarini, 2018)

Adanya pandemi Covid-19 sangat menghambat pelayanan kesehatan di berbagai dunia, termasuk pada pelayanan imunisasi. Dimana sebagian besar fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang ada diberbagai dunia dialihkan untuk pelayanan Covid-19 sehingga membuat pelayanan kesehatan penting lainnya terbengkalai. WHO menyatakan bahwa dengan adanya pandemic covid -19 saat ini sangat berdampak pada penurunan cakupan imunisasi dimana sekitar 80 juta anak dari 68 negara yang memiliki resiko terkena PD3I, seperti difteri, campak dan polio (Mukhi & Medise, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan di Jawa Barat menunjukkan adanya penurunan cakupan imunisasi dasar setelah adanya pandemi COVID-19 dari 79% menjadi 64% (Diharja et al., 2020). Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan imunisasi dasar lengkap yaitu umur ibu, umur ibu yang lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang imunisasi lebih baik dibanding dengan usia ibu yang lebih tua. Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi (Prihanti et al., 2016).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Sunggal didapatkan ada 10 orang ibu yang memiliki bayi, masih bingung dan kurang mengetahui secara jelas tentang covid-19, sehingga timbulnya rasa kekhawatiran bagi ibu untuk membawa bayinya ke tempat pelayanan Kesehatan. Kekhawatiran ibu terlihat dari pernyataan ibu yang menyatakan bayi nya masih terlalu kecil sehingga akan lebih mudah untuk tertular Virus Covid-19 ini.

Dari hasil pernyataan dan survey awal diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Covid-19 Terhadap Perubahan Sikap Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Melakukan Imunisasi Campak Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2022.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Covid-19 Terhadap Perubahan Sikap Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Melakukan Imunisasi Campak Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2022 ?

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Covid-19 Terhadap Perubahan Sikap Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Melakukan Imunisasi Campak Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2022.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

#### **1. Bagi Responden**

Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan setiap ibu tentang Pandemi Covid 19 dan sikap ibu dalam membawa bayinya untuk melakukan imunisasi .

#### **2. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

#### **3. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada masyarakat khususnya di wilayah kerja Klinik Pratama Sunggal Selama Pandemi Covid 19.

#### **4. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Covid-19 Terhadap Perubahan Sikap Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Melakukan Imunisasi Campak Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2022.